

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR BAYI USIA 6 BULAN

Fitriani^{1*}, Trisula Wahyu A², Ivana Ribka N³

^{1,2,3} Stikes Papua

e-mail: *fitriani.dhala@gmail.com

INDEX

Kata kunci:

ASI Eksklusif, Bayi Usia 6 Bulan, Perkembangan Motorik Halus dan Kasar

Keywords:

Exclusive Breast-Feeding, Motoric Development Of Smooth And Rough Motoric, Infants Aged 6 Months.

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus & motorik kasar bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. Pemenuhan kebutuhan gizi bayi 0-6 bulan mutlak diperoleh melalui Air Susu Ibu (ASI) dengan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian ASI eksklusif pada perkembangan motorik halus & motorik kasar bayi usia 6 bulan di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono – Sidoarjo. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI. Sampel berjumlah 26 bayi yang terdiri dari 13 bayi mendapat ASI eksklusif dan 13 bayi mendapat ASI non eksklusif. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi DDST II. Data dianalisa dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif pada perkembangan motorik halus bayi usia 6 bulan dengan p-value 0,005 ($p < 0,05$) dan tidak terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif pada perkembangan motorik kasar bayi usia 6 bulan dengan p-value 0,308 ($p < 0,05$). Perkembangan motorik anak yang mendapat ASI eksklusif cenderung lebih baik dibandingkan anak yang mendapat ASI non eksklusif. Diharapkan semua pihak, khususnya ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sehingga perkembangan bayi dapat tercapai dengan optimal.

The development of smooth and rough motoric infants is largely determined by the amount of breast milk (including energy and other nutrients that contains on it) obtained by infants. This study's aim is to identify the effect of exclusive breast-feeding on the motoric development of smooth and rough motoric infants aged 6 months in Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono – Sidoarjo. The design used in this study was observational, with cross-sectional approach. As population is around 6 months old, infants who received breast milk in Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono. Data were analyzed by using Chi-square tes. Data were analyzed by using Chi-square tes. Children who received exclusive breast-feeding tend to have better motoric development than children who received non-exclusive breast-feeding. Therefore, all parties, especially mothers are expected to give breast milk exclusively to their babies so that they can achieve optimal development.

PENDAHULUAN

Seorang bayi memerlukan nutrisi yang adekuat sehingga dapat menjamin tumbuh kembang berlangsung seoptimal mungkin. Pemenuhan kebutuhan gizi bayi 0-6 bulan

mutlak diperoleh melalui Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi dengan ASI Eksklusif. Air susu ibu adalah cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan

seorang anak. Rekomendasi terbaru UNICEF bersama *World Health Assembly (WHA)* dan banyak negara lainnya menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (PUTRA 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut. Namun pada kenyataannya, masih ada kerawanan gizi pada bayi yang disebabkan oleh makanan yang kurang, selain itu juga karena Air Susu Ibu (ASI) banyak diganti dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan. Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama (Safitri¹ and Rahmawati 2018). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2015, prevalensi pemberian ASI Eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan masih rendah yaitu sebesar 39,5 % sedangkan menurut SUSENAS prevalensinya hanya sebesar 15-17% dari tahun 1995-2018 (Bidan and 2017 2017).

Menurut Depkes (2018) hanya 14% bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai usia 5 bulan dan hanya 8% bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Sedangkan penggunaan susu formula meningkat lebih dari

3x lipat selama 5 tahun dari 10,8% pada tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002.

Bayi yang mendapat ASI Eksklusif umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya dibanding bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif Hormon estrogen juga berperan menjaga tekstur dan fungsi payudara. Pada perempuan hamil, hormon estrogen membuat puting payudara membesar dan merangsang pertumbuhan kelenjar ASI. Pemberian ASI Eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa bantuan bahan makanan padat seperti pisang, pepaya, nasi yang dilembutkan, bubur susu, biskuit, bubur nasi tim, dan lain sebagainya. Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan, dan setelah 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan makanan padat (Rachmadani *et al.* n.d.).

ASI disebut-sebut sebagai “cairan kehidupan” layaknya air yang penuh khasiat. Dilihat dari kandungan nutrisinya, ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi usia 0 sampai 6 bulan hingga 100% karena mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan enzim yang sangat dibutuhkan oleh tubuh sehingga ASI akan mengurangi resiko berbagai jenis kekurangan gizi. Selain itu, ASI juga mengandung semua jenis asam lemak penting yang dibutuhkan bagi pertumbuhan

otak, mata, dan pembuluh darah yang sehat. Bayi dianjurkan untuk disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi itu sendiri (Nurlaila *et al.* 2017).

Manfaat ASI bagi kesehatan bayi maupun anak sudah banyak diinformasikan kepada masyarakat, tetapi umumnya hanya bersifat global. Sebenarnya yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini adalah informasi rinci yang berbasis bukti ilmiah terpercaya. Pada saat gema susu formula begitu gencar dipromosikan sebagai salah satu sumber nutrisi bayi, maka gema yang sama tentang keunggulan ASI juga harus selalu dikumandangkan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat menerima informasi yang seimbang dan selalu memilih yang terbaik untuk anaknya (Argianti, Werdani, and SKM 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional analitik study*, yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Sampel pada penelitian ini adalah bayi berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono

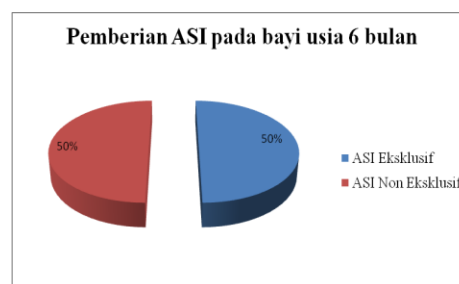
yang memenuhi kriteria inklusi yakni Bayi berusia 6 bulan, Mendapatkan ASI, Ibu bersedia untuk menjadi responden dan bayi kooperatif untuk diobservasi. Sedangkan Kriteria eksklusi yakni : Bayi sedang sakit. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara *Simple random sampling*. Besar sampel pada penelitian ini adalah 27 bayi berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono. Defenisi Operasional Variabel :

1. Pemberian ASI Eksklusif : Pemberian air susu ibu saja kepada bayi umur 0–6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit. Alat Ukur dengan menggunakan Kuesioner serta Skala Nominal
2. Perkembangan motorik halus & motorik kasar bayi usia 6 bulan : Kemampuan yang dapat dicapai oleh bayi pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Skala Ukur dengan Observasi sistematis dengan Denver Developmental Screening Test II (DDST II). Intrumen Penelitian adalah Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrument sebagai pedoman pengumpulan data berupa kuesioner untuk mengetahui apakah ibu memberikan ASI kepada bayinya. Untuk mengukur perkembangan bayi usia 6 bulan, peneliti

menggunakan observasi sistematis dengan *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II), dimana akan mengukur dua aspek perkembangan anak yaitu motorik halus dan motorik kasar. Sistem penilaian akhir untuk observasi DDST II adalah Advance apabila anak dapat lulus/lewat dari item tes di sebelah kanan garis usia, Normal apabila anak gagal/menolak melakukan tugas untuk item di sebelah kanan garis usia atau anak lulus/lewat, gagal, menolak melakukan tugas item di daerah kotak putih, Caution apabila anak gagal/menolak melakukan tugas untuk item pada daerah gelap yang dilalui garis usia, Delayed apabila anak gagal/menolak melakukan tugas untuk item di sebelah kiri garis usia, No opportunity apabila tidak ada kesempatan untuk mencoba/melakukan tes. Jika hasil ini yang didapat maka harus dilakukan uji ulang 1-2 minggu mendatang. Analisis Datanya yakni menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$

HASIL

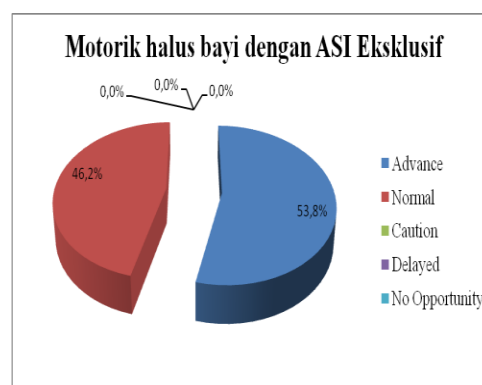
1. Pemberian ASI pada Bayi Usia 6 Bulan di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono.



Gambar 1. Karakteristik pemberian ASI pada bayi usia 6 bulan di Posyandu Balita Masangan Kulon pada bulan Mei 2016

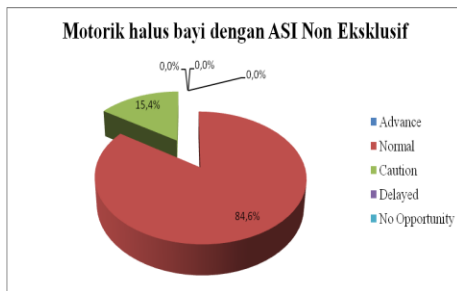
Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah antara kelompok pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif seimbang yaitu bayi dengan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (50%) dan Non Eksklusif 13 orang (50%).

2. Perkembangan Motorik Halus & Motorik Kasar Bayi Usia 6 bulan di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono.
 - a. Perkembangan motorik halus bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif & Non Eksklusif



Gambar 2. Karakteristik perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Posyandu Balita Masangan Kulon pada bulan Mei 2016

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 bayi (53,8%) yang mendapatkan ASI Eksklusif perkembangan motorik halusnya masuk dalam kategori Advance (lebih) dan sebanyak 6 orang (46,2%) masuk dalam kategori Normal.



Gambar 3. Karakteristik perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Non Eksklusif di Posyandu Balita Masangan Kulon pada bulan Mei 2016

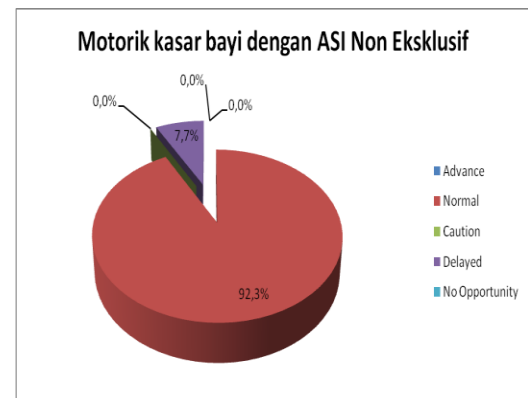
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11 bayi (84,6%) usia 6 bulan yang mendapatkan ASI Non Eksklusif perkembangan motorik halusnya menunjukkan hasil Normal dan 2 bayi (15,4%) menunjukkan hasil Caution (peringatan).

b. Perkembangan motorik kasar bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif & Non Eksklusif.



Gambar 4. Karakteristik perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Posyandu Balita Masangan Kulon pada bulan Mei 2011

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh bayi yang berjumlah 13 orang (100%) yang mendapat ASI Eksklusif perkembangan motorik kasarnya masuk dalam kategori Normal.



Gambar 5. Karakteristik perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Non Eksklusif di Posyandu Balita Masangan Kulon pada bulan Mei 2016

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI Non Eksklusif yang masuk dalam kategori Normal sebanyak 12 bayi (92,3%) dan 1 bayi (7,7%) masuk dalam kategori Delayed (terlambat).

Tabel 1. Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif & Non Eksklusif di Posyandu Balita Masangan Kulon pada bulan Mei 2016

Perkembangan anak	ASI eksklusif		ASI non eksklusif		Total		P Value chi-square (p<0,05)
	n	%	n	%	n	%	
Motorik halus	7	53,8	0	–	7	26,9	0,005
	6	46,2	11	84,6	17	65,4	
	0	–	2	15,4	2	7,7	
	0	–	0	–	0	–	
	0	–	0	–	0	–	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif motorik halusnya lebih baik dibandingkan dengan yang mendapatkan ASI Non Eksklusif, hal ini dibuktikan dengan adanya 7 bayi yang perkembangan motorik halusnya masuk dalam kategori Advance (lebih). Sedangkan motorik halus bayi yang mendapatkan ASI

Non Eksklusif menunjukkan hasil Normal yaitu sebanyak 11 bayi. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai P Value motorik halus = 0,005 ($p = < 0,05$) artinya secara statistik H1 diterima berarti ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada perkembangan motorik halus bayi usia 6 bulan.

Tabel 2. Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif & Non Eksklusif di Posyandu Balita Masangan Kulon pada bulan Mei 2016

Perkembangan anak	ASI eksklusif		ASI non eksklusif		Total		P Value chi-square (p<0,05)
	n	%	n	%	n	%	
Motorik kasar	7	53,8	0	–	7	26,9	0,005
	6	46,2	11	84,6	17	65,4	
	0	–	2	15,4	2	7,7	
	0	–	0	–	0	–	
	0	–	0	–	0	–	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa motorik kasar bayi yang mendapat ASI Eksklusif seluruhnya masuk dalam kategori Normal. Sedangkan bayi yang mendapat ASI Non Eksklusif menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, hal ini dibuktikan dengan 12 bayi masuk dalam kategori Normal dan hanya 1 bayi yang masuk dalam kategori Delayed (terlambat). Berdasarkan hasil uji *Chi-square*

menunjukkan nilai P Value motorik kasar = 0,308 ($p = < 0,05$) artinya secara statistik H1 ditolak berarti tidak ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada perkembangan motorik kasar bayi usia 6 bulan.

PEMBAHASAN

1. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan di Posyandu balita Masangan Kulon Sukodono

Dari hasil penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 26 responden. Jumlah tersebut terdiri dari 13 bayi yang memperoleh ASI Eksklusif dan 13 bayi memperoleh ASI Non Eksklusif. Sebanyak 8 orang (30,8%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif pendidikannya adalah SMA/ sederajat, dan 3 (11,5%) orang ibu berpendidikan Perguruan Tinggi. Hal ini nampaknya sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan bagi bayi dan si ibu sendiri. Sehingga ibu berusaha agar kebutuhan ASI anaknya selalu tercukupi dan menyusui kapanpun bayi meminta (*on-demand*) sesering yang bayi mau, siang dan malam.

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI merupakan nutrisi terbaik bagi bayi. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya terhadap kebutuhan bayi. Kandungan gizi yang terdapat dalam ASI terbukti dapat melawan

infeksi, membantu mematangkan sistem imunitas, mengurangi gangguan pencernaan, dan mendukung pertumbuhan otak bayi—sesuatu yang tidak dapat diperoleh dari susu buatan pabrik. Bagi ibu, menyusui juga memberikan banyak manfaat. Hormon yang dihasilkan saat menyusui akan mengurangi perdarahan yang mungkin terjadi pascapersalinan dan membantu rahim mengecil kembali ke ukuran semula. Menyusui juga dapat mengurangi resiko terjadinya beberapa penyakit pada ibu, diantaranya : kanker payudara, kanker rahim, kanker indung telur, kanker dinding rahim, serta osteoporosis. Ibu yang menyusui juga akan hidup lebih bersih dan teratur serta lebih memperhatikan kesehatan tubuh dan lingkungan agar bayi tetap sehat (Suryoprajogo, 2009).

WHO dan UNICEF merekomendasikan langkah-langkah berikut untuk memulai dan mencapai ASI Eksklusif, yaitu:

1. Menyusui dalam satu jam setelah kelahiran
2. Menyusui secara eksklusif: hanya ASI. Artinya, tidak ditambah makanan atau minuman lain, bahkan air putih
3. Menyusui kapanpun bayi meminta (*on-demand*), sesering yang bayi mau, siang dan malam
4. Tidak menggunakan botol susu maupun empeng

5. Mengeluarkan ASI dengan memompa atau memerah dengan tangan, disaat tidak bersama anak

6. Mengendalikan emosi dan pikiran agar tenang

Menyusui akan meningkatkan hubungan atau ikatan batin antara ibu dan anak. Ikatan batin yang erat, mesra, dan selaras yang diciptakan seawal dan sepermanen mungkin sangat penting karena turut menentukan perilaku anak di kemudian hari, dapat menstimulasi perkembangan otak anak, dapat merangsang perhatian anak kepada dunia luar, dan dapat menciptakan kelekatan (*attachment*) antara ibu dan bayi. Ikatan batin ibu dan anak yang erat juga dapat mengurangi kejadian penyiksaan, penelantaran, dan penolakan kehadiran anak. Dengan mendekap bayi pada saat menyusui, mengajaknya berbicara dengan penuh kasih sayang, seorang ibu sudah memenuhi kebutuhan bayi akan stimulasi (asah), dan secara tidak langsung juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan psikologis ibu. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi terarah akan cepat berkembang dibanding anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi (Sekartini, 2008).

Dari hasil penelitian, 13 bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif, 10 bayi

(38,5%) diantaranya adalah anak bungsu. Sehingga ibu sudah malas untuk menyusui bayinya dan beranggapan bahwa susu formula jauh lebih praktis dan dapat lebih mencukupi gizi bayi dibandingkan dengan hanya memberikan ASI. Padahal hal ini berdampak sangat besar bagi bayi, diantaranya bayi tidak akan mendapat nutrisi terbaik, daya tahan tubuh bayi kurang, dan pertumbuhan otak tidak optimal. Sebanyak 12 ibu (46,2%) yang memberikan ASI Non Eksklusif kepada bayinya, pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Menurut Kodrat (2010) di dalam ASI terdapat efek laksatif yang menyebabkan bayi tidak sembelit dan jarang diare. ASI mengurangi resiko sakit perut, yang biasanya sering diderita oleh bayi. Cairan pada ASI akan menghancurkan dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang berbahaya. Penundaan pemberian makanan padat dapat memberikan perlindungan yang lebih baik pada bayi dari berbagai penyakit. Menunda pemberian makanan padat juga dapat memberikan kesempatan pada sistem pencernaan bayi untuk berkembang menjadi lebih matang.

2. Perkembangan motorik halus & motorik kasar bayi usia 6 bulan di Posyandu balita Masangan Kulon Sukodono

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan motorik halus bayi menunjukkan hasil Normal. Hanya ada 2 bayi yang menunjukkan hasil Caution (peringatan) dan ada 7 bayi yang menunjukkan hasil Advance (lebih). Sedangkan pada perkembangan motorik kasar, hampir seluruh bayi menunjukkan hasil Normal dan hanya 1 bayi yang perkembangan motorik kasarnya menunjukkan hasil Delayed (terlambat).

Hal ini menandakan bahwa bayi di Posyandu Balita Masangan Kulon sudah dapat mencapai tugas perkembangan sesuai dengan usianya, khususnya pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Sebanyak 19 bayi (73,1%) jarak antara rumah dengan posyandu balita kurang dari 500 meter. Hal itu sangat mendukung kerutinan ibu untuk selalu membawa bayinya ke posyandu sehingga perkembangan bayi dapat sesuai dengan tingkat usianya dan apabila ada kelainan, maka akan dapat dideteksi secara dini sehingga dapat cepat diatasi agar perkembangan bayi dapat optimal.

Banyak factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, diantaranya adalah gizi yang diterima sang

anak. Pada bayi, ASI merupakan sumber gizi utama yang berperan dalam perkembangannya. Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna. Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. Untuk itu, tujuan dari penilaian perkembangan anak adalah agar mengetahui kelainan perkembangan anak dan hal-hal lain yang merupakan resiko terjadinya kelainan perkembangan tersebut. Menurut Wong (2008) Perkembangan motorik halus meliputi penggunaan tangan dan jari-jari dalam tindakan (menggenggam) suatu benda. Penggenggaman terjadi 2-3 bulan pertama. Pada usia 1 bulan, tangan secara dominan dalam keadaan tertutup, dan pada 3 bulan lebih banyak terbuka. Mulai usia ini, bayi memperlihatkan keinginan menggenggam setiap benda, namun mereka “menggenggam” benda tersebut lebih dengan mata dibandingkan dengan tangan. Pada usia 4 bulan bayi memperhatikan pelet kecil dan tangan, kemudian melihat dari benda ke tangan dan dari tangan ke benda. Pada usia 5 bulan bayi sudah mampu menggenggam benda secara volunter. Pada interpretasi DDST, bayi usia 6 bulan di Posyandu Balita Masangan Kulon sudah dapat memasukkan

biskuit ke mulut dan berusaha mencapai mainan (Rangki, Alifariki, and Dalla 2020).

Dilihat dari perkembangan motorik kasar, Selama 2-3 bulan pertama, punggung membulat secara beraturan. Lengkung konveks leher terbentuk sekitar usia 3-4 bulan ketika kontrol kepala terbentuk. Lengkung konveks lumbal muncul ketika anak mulai duduk, pada usia sekitar 4 bulan. Pada usia 4 bulan bayi dapat mengangkat kepala dan bagian depan dadanya sekitar 90° di atas meja, menahan berat badannya pada lengan bawah. Kepala hanya sedikit terkulai ketika bayi ditarik dari posisi berbaring ke posisi duduk, dan pada 4-6 bulan kontrol kepala telah terbentuk dengan baik. Sehingga pada hasil DDST, bayi sudah dapat duduk tanpa pegangan serta dapat ditarik untuk duduk dengan kepala tegak.

3. Pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada perkembangan motorik halus & motorik kasar bayi usia 6 bulan di Posyandu balita Masangan Kulon Sukodono

Berdasarkan hasil penelitian secara umum tentang pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada perkembangan motorik halus & motorik kasar bayi usia 6 bulan didapatkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif perkembangan motorik halus menunjukkan hasil lebih dibandingkan

dengan bayi yang mendapatkan ASI Non Eksklusif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-square* dengan nilai P Value = 0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar $\rho < 0,05$ artinya secara statistik H1 diterima berarti ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada perkembangan motorik halus bayi usia 6 bulan. Pada perkembangan motorik kasar, hampir tidak ada perbedaan hasil antara bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan yang mendapatkan ASI Non Eksklusif yaitu rata – rata masuk dalam kategori Normal. Dengan hasil uji *Chi-square* secara statistik menunjukkan bahwa nilai P Value = 0,308 dengan tingkat signifikansi $\rho < 0,05$ yang artinya H1 tidak diterima berarti tidak ada pengaruh antara pemberian ASI Eksklusif pada perkembangan motorik kasar bayi usia 6 bulan.

Faktor yang menyebabkan adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada perkembangan motorik halus bayi tak lain adalah kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI itu sendiri. Dilihat dari kandungan nutrisinya, ASI masih merupakan yang terbaik dan telah memenuhi kebutuhan bayi usia 0-6 bulan hingga 100%. ASI mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan enzim yang sangat dibutuhkan oleh tubuh sehingga ASI akan mengurangi resiko berbagai jenis kekurangan gizi. Selain itu, ASI juga mengandung semua jenis asam

lemak penting yang dibutuhkan bagi pertumbuhan otak, mata, dan pembuluh darah yang sehat (MA Ara *et al.* n.d.)

Bayi yang sehat sudah tentu akan dapat mencapai tahap – tahap perkembangan secara optimal. Disinilah ASI juga sangat berperan dalam memberikan perlindungan kepada bayi. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dan substansi antiinfeksi yang sangat bermanfaat untuk perlindungan bayi. Antibodi sangat penting untuk menghancurkan segala macam jenis penyakit (Jumilah, Jauhari, and Ridha 2017). Kolostrum juga menunjang faktor penunjang pertumbuhan seperti membantu penyempurnaan saluran pernafasan dan mencegah berbagai jenis kuman masuk dalam tubuh. Kolostrum juga kaya akan vitamin A yang mencegah infeksi dan vitamin K yang mencegah perdarahan pada bayi yang baru lahir. ASI mengandung Immunoglobulin A (Ig.A) yang dapat melumpuhkan berbagai macam virus dalam pencernaan bayi serta menonaktifkan bakteri E. Coli yang bisa membahayakan bayi. Jumlah Ig.A dalam ASI pada enam bulan pertama sangat banyak. ASI juga mengandung laktoferin, yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zat kekebalan yang mengikat zat besi di saluran pencernaan. Selain itu, ASI juga mengandung lysosim, yakni enzim yang melindungi bayi terhadap bakteri (E. Coli dan Salmonella) dan virus. Jumlah lysosim pada ASI 300 kali lebih

banyak dibandingkan dengan susu formula (Jumilah, Jauhari, and Ridha 2017).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 bayi di Posyandu balita Masangan Kulon yang motorik halusnya masuk dalam kategori Advance (lebih). Hal ini dapat dikarenakan zat yang membentuk kecerdasan juga banyak terkandung dalam ASI enam bulan pertama (Maida Ara, Sudaryati, and Lubis 2018). Salah satunya adalah *Whey* dan *Kasein* yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Ada juga taurin, yakni sejenis asam amino kedua yang berfungsi sebagai neurotransmitter dan berperan penting untuk proses pengembangan sel otak. Belakangan ini, istilah yang lebih dikenal di berbagai media, adalah adanya AA (*Arachidonic Acid*) dan DHA (*Decosahexanoic Acid*), yaitu asam lemak tak jenuh berantai panjang yang diperlukan untuk pembentukan sel – sel otak yang optimal. Riset medis mengatakan bahwa ASI Eksklusif membuat bayi berkembang dengan baik pada 6 bulan pertama, bahkan pada usia lebih dari 6 bulan. Evaluasi dari bukti-bukti yang telah ada menunjukkan bahwa pada tingkat populasi dasar, pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan adalah cara paling optimal dalam pemberian makan kepada bayi. Dari beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan menyebutkan bahwa anak yang mendapat ASI jauh lebih matang,

lebih asertif, dan memperlihatkan progresifitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibanding mereka yang tidak mendapat ASI. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian di Honduras yang memperlihatkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak dan duduk lebih dahulu dibanding mereka yang sudah mendapat makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan. Selain meningkatkan hubungan batin ibu dan anak, menyusui sering dihubungkan dengan peningkatan perkembangan neuro-kognitif anak, terutama pada bayi yang lahir dengan berat lahir rendah dan bayi yang mendapat ASI lebih lama. Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Orang tua memegang peran untuk menciptakan lingkungan yang mendukung stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan kognitif anak, selain menyediakan nutrisi yang adekuat (Fitriani 2019).

KESIMPULAN

1. Perkembangan motorik halus bayi usia 6 bulan di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono yang mendapat ASI Eksklusif menunjukkan hasil Advance (lebih) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI Non Eksklusif yang rata – rata masuk dalam kategori Normal. Sedangkan pada perkembangan motorik

kasar, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif semuanya masuk dalam kategori Normal dan bayi yang mendapat ASI Non Eksklusif sebagian besar juga menunjukkan hasil Normal tetapi ada juga yang masuk dalam kategori Delayed (terlambat).

2. Pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi perkembangan motorik halus tetapi tidak mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi usia 6 bulan di Posyandu Balita Masangan Kulon Sukodono.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara, MA et al. “Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI.” *journal.untar.ac.id*. <http://journal.untar.ac.id/index.php/jmistiki/article/view/1760> (September 9, 2021).
- Ara, Maida, Etti Sudaryati, and Zulhaida Lubis. 2018. “Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI.” *Muara Sains, Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Kesehatan* 2(1): 216–24. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmistiki/article/download/1760/1399>.
- Argianti, HNP, KE Werdani, and MK SKM. 2017. “Hubungan Status Pemberian ASI Eksklusif Dan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 7-12 Bulan Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.” <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55567> (September 9, 2021).
- Bidan, RT Sari - Jurnal Ilmiah, and undefined. 2017. “Perbedaan Perkembangan

- Motorik Kasar Bayi 0–6 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Non ASI Eksklusif.” *e-journal.ibi.or.id* II(2). <http://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/30> (September 9, 2021).
- Fitriani. 2019. “Annals of Tropical Medicine and Public Health (ATMPH): Paid Content.” 22(December). <http://www.atmph.org/subscriberlogin.asp?rd=article.asp?issn=1755-6783;year=2015;volume=8;issue=6;spage=241;epage=245;aulast=Olowookere;type=2>.
- Jumilah, Jumilah, Abdul Haris Jauhari, and Abduh Ridha. 2017. “Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi (Studi Pada Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri Di Kelurahan Saigon).” *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan* 1(02).
- Nurlaila, N, K Riyatun, N Iswati - Jurnal Ilmiah, and undefined. 2017. 2017. “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi.” *ejournal.stikesmuhgombang.ac.id* 13(2). <http://www.ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/JIKK/article/view/213> (September 9, 2021).
- Putra, Aekae. 2018. “Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 6-18 Bulan di Dusun Lenteng Desa.” <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/4154> (September 9, 2021).
- Rachmadani, Z, R Rusli, R Agustina - Dunia Keperawatan: Jurnal, and undefined. 2016. “Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung.” *ppjp.ulm.ac.id*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/2556> (September 9, 2021).
- Rangki, La, La Ode Alifariki, and Fitriani Dalla. 2020. “Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Transmisi Covid 19 Melalui Program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo.” *Journal of Community Engagement in Health* 3(2): 266–74. <http://jceh.org/>.
- Safitri¹, D, and A Rahmawati. 2018. “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun.” <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1772/> (September 9, 2021).